

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMKN 1 Kawali, Jl. Poronggol Raya No. 9, Desa Kawalimukti, Kec. Kawali Kabupaten Ciamis. Tlp: (0265) 791727. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis dengan konsentrasi Pengembangan Pendidikan Kejuruan.

2. Subjek Penelitian

Nasution (1996: 106) mengungkapkan bahwa: “Subjek penelitian adalah sorotan utama semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Mata Pelajaran Sistem Rem dan siswa kelas X TKR SMKN 1 Kawali pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Subjek terdiri atas satu kelas yaitu kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek dari suatu penelitian yang akan dijadikan sumber data dari penelitian yang dilakukan. Populasi dapat berupa barang dan manusia.

Asep Abdurrahman Hakim, 2012

Studi Eksplorasi Pelaksanaan Pembelajaran Di SMKN 1 Kawali

: Penelitian Deskriptif pada Mata Pelajaran Sistem Rem Kelas X Tahun Pelajaran 2012 di SMKN 1 Kawali Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Arikunto, S. (2006: 130) mengungkapkan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dan berdasarkan masalah yang diteliti maka yang menjadi ukuran populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Kawali, Kabupaten Ciamis pada semester genap tahun ajaran 2011-2012 yang berjumlah 140 orang yang terdiri dari empat kelas. Berikut tabel 3.1 yang menunjukkan populasi siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Kawali dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perincian Jumlah Populasi.

Kelas	Anggota Populasi
X.TKR 1	35 orang
X.TKR 2	35 orang
X.TKR 3	35 orang
X.TKR 4	35 orang
Jumlah populasi	140 orang

Sumber: Guru Mata Pelajaran Sistem Rem

2. Sampel

Arikunto (2006: 134) mengemukakan bahwa:

Untuk ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyek populasi besar atau lebih 100 orang maka diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Sugiyono (2010: 62) mengemukakan bahwa: “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang

Asep Abdurrahman Hakim, 2012

Studi Eksplorasi Pelaksanaan Pembelajaran Di SMKN 1 Kawali

: Penelitian Deskriptif pada Mata Pelajaran Sistem Rem Kelas X Tahun Pelajaran 2012 di SMKN 1 Kawali Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diambil dari populasi harus betul-betul representatif/mewakili”. “Agar suatu sampel representatif, maka digunakan sampling acak (random) yang termasuk probability sampling, yaitu sampling yang memberi probability atau kemungkinan bagi tiap unsur untuk dipilih sebagai sampel” (Nasution, 2011: 102). Pemilihan teknik tersebut dimaksudkan untuk memberikan peluang yang sama kepada anggota sampel dilakukan dengan menggunakan cara undian. Teknik tersebut diharapkan terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampel acak karena baik untuk populasi homogen. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak $20\% \times$ seluruh jumlah populasi = $20\% \times 140$ orang = 28 orang. Jika 28 orang diambil rata dari empat kelas dalam pengambilan sampel acak didapat 7 orang/kelas. Penentuan sampel yang dilakukan oleh seorang peneliti harus mempertimbangkan tentang masalah, tujuan, hipotesis, metode, instrumen penelitian, waktu, biaya, dan tenaga. (Arikunto, 2006: 133).

C. Metode dan Desain Penelitian

Metode dalam suatu penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Agar tujuan tersebut tercapai, maka metode yang dipilih harus berhubungan dengan prosedur penelitian yang dipergunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Surakhmad, W. (1985: 131) sebagai berikut:

Metode merupakan cara utama untuk mencapai suatu tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidikan

Asep Abdurrahman Hakim, 2012

Studi Eksplorasi Pelaksanaan Pembelajaran Di SMKN 1 Kawali

: Penelitian Deskriptif pada Mata Pelajaran Sistem Rem Kelas X Tahun Pelajaran 2012 di SMKN 1 Kawali Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan penelitian agar pengetahuan yang akan dicapai dari suatu penelitian dapat memenuhi harga ilmiah. Penelitian ini penulis bertujuan mendapatkan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diamati yang sedang berlangsung saat ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode dekskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode dan pendekatan ini mengacu kepada tujuan penelitian, yakni untuk memperoleh gambaran nyata tentang proses pelaksanaan pembelajaran dan gambaran nyata tentang guru yang sedang melakukan proses pembelajaran. Menurut Moh. Nazir (1988: 63) pengertian penelitian dekskriptif adalah “Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Metode dekskriptif lebih jelas dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen. (Sugiyono, 2010: 9) , bahwa ciri-ciri metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Data-data lebih bersifat deskriptif, berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Melakukan analisis data secara induktif.
5. Lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Asep Abdurrahman Hakim, 2012

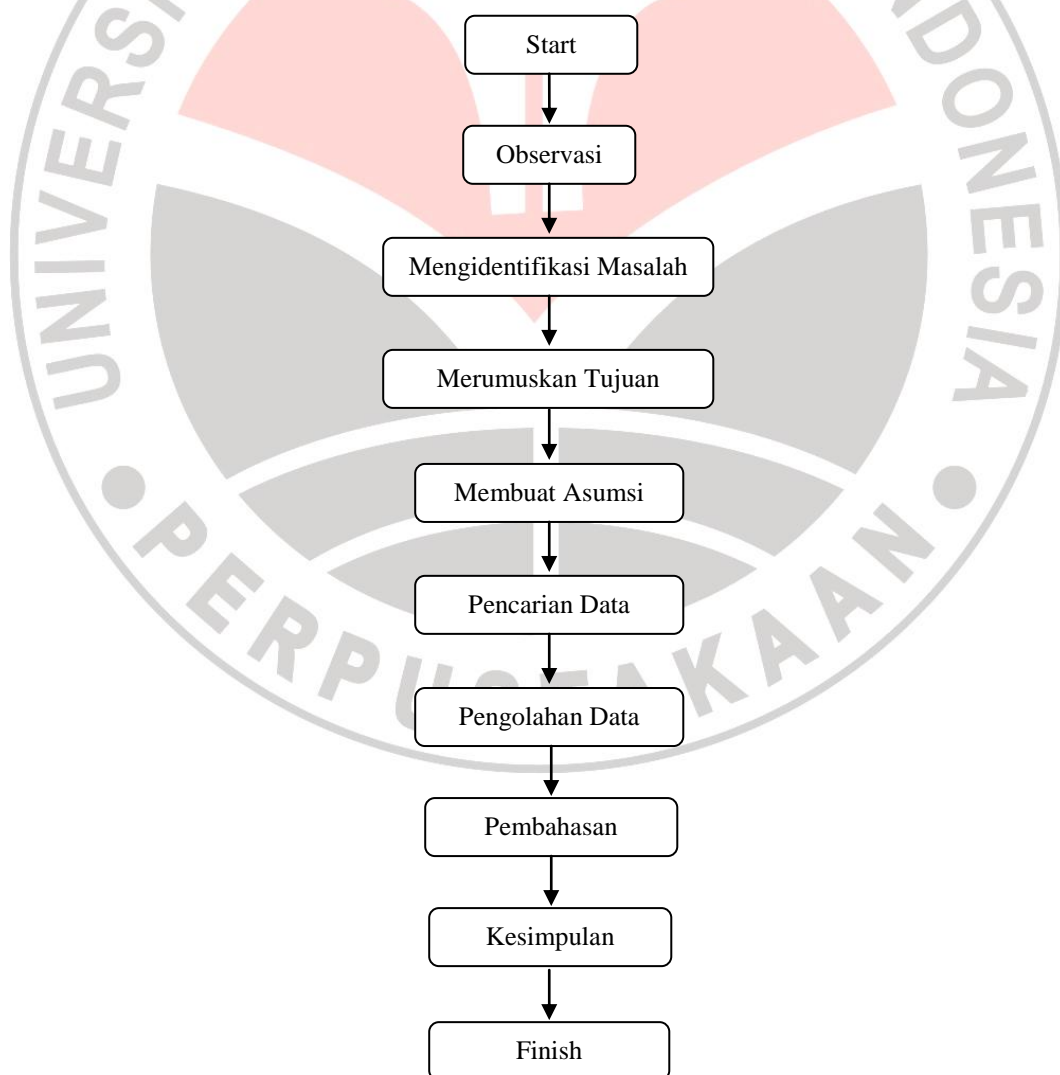
Studi Eksplorasi Pelaksanaan Pembelajaran Di SMKN 1 Kawali

: Penelitian Deskriptif pada Mata Pelajaran Sistem Rem Kelas X Tahun Pelajaran 2012 di SMKN 1 Kawali Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut ciri- ciri tersebut penulis mendapat gambaran bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian tersebut lebih terfokus kepada kejadian nyata yang terjadi pada masa sekarang. Supaya pengumpulan data untuk penelitian berjalan efektif, ciri- ciri tersebut dijadikan patokan utama dalam penelitian ini.

D. Alur Penelitian



Asep Abdurrahman Hakim, 2012

Studi Eksplorasi Pelaksanaan Pembelajaran Di SMKN 1 Kawali

: Penelitian Deskriptif pada Mata Pelajaran Sistem Rem Kelas X Tahun Pelajaran 2012 di SMKN 1 Kawali Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gambar 3.1 Alur Penelitian

E. Definisi Operasional

Penjelasan istilah- istilah yang dipakai dalam suatu penelitian sangatlah diperlukan. Hal ini untuk membantu para pembaca dalam memahami penelitian tersebut dan menghindari terjadinya kekeliruan serta salah penafsiran, maka peneliti memberikan penjelasan umum maupun definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Studi

Studi merupakan Kajian atau telaah, serta sering di sebut juga penelitian ilmiah. Ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Feter A. H (Setia, A. 2012: 10) bahwa ‘Studi merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat kajian telaah serta penyelidikan ilmiah’.

2. Eksplorasi

Eksplorasi menurut Poerwadarminto (1984: 269), mengemukakan bahwa “eksplorasi merupakan penjelajahan bagian – bagian untuk memperoleh pengetahuan tentang keadaan”.

3. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan adalah tahap dimana dan kapan, bagaimana serta oleh siapa kegiatan itu dilaksanakan, sehingga pelaksanaannya dapat diartikan sebagai proses kegiatan terlibatnya semua sumber daya manusia, dana dan sarana sesuai

Asep Abdurrahman Hakim, 2012

Studi Eksplorasi Pelaksanaan Pembelajaran Di SMKN 1 Kawali

: Penelitian Deskriptif pada Mata Pelajaran Sistem Rem Kelas X Tahun Pelajaran 2012 di SMKN 1 Kawali Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan pedoman dan petunjuk, waktu dan tempat yang telah ditetapkan, dalam melaksanakan program.

Sebelum masuk kedalam tahap pelaksanaan dipastikan harus melewati tahap perencanaan, supaya pelaksanaan yang akan dijalankan sesuai dengan kegiatan yang akan dikerjakan. Aderson (Majid, A. 2011: 91) membedakan perencanaan dalam dua kategori yaitu:

Perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang disebut unit plain yang merupakan perencanaan bersifat komprehensif, dimana dapat dilihat aktivitas guru selama satu semester. Perencanaan umum ini memerlukan uraian lebih rinci melalui perencanaan jangka pendek yang disebut dengan persiapan mengajar.

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mengetahui kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran harus diawali dengan sitem perencanaan yang matang serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Majid, A. (2011: 111)

Asep Abdurrahman Hakim, 2012

Studi Eksplorasi Pelaksanaan Pembelajaran Di SMKN 1 Kawali

: Penelitian Deskriptif pada Mata Pelajaran Sistem Rem Kelas X Tahun Pelajaran 2012 di SMKN 1 Kawali Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

“pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar”.

F. Instrument Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah pada bab pertama maka data yang diperlukan untuk mengetahui proses pembelajaran pada mata pelajaran Sistem Rem siswa SMKN 1 Kawali adalah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran siswa SMKN 1 Kawali. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat internal objektif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Studi dokumentasi data pada mata pelajaran Sistem Rem SMKN 1 Kawali.
2. Observasi terhadap proses pembelajaran guru dan penilaian terhadap RPP pada mata pelajaran Sistem Rem.
3. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, guru mata pelajaran dan siswa itu sendiri.
4. Angket yang diisi oleh siswa yang melaksanakan proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Sistem Rem.

G. Teknik Pengumpulan Data

Asep Abdurrahman Hakim, 2012

Studi Eksplorasi Pelaksanaan Pembelajaran Di SMKN 1 Kawali

: Penelitian Deskriptif pada Mata Pelajaran Sistem Rem Kelas X Tahun Pelajaran 2012 di SMKN 1 Kawali Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Data merupakan sumber untuk pemecahan masalah penelitian. Supaya dapat mengumpulkan data penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik angket / kuesioner. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, angket dan wawancara. Berikut penjelasan tiap-tiap metode yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data hasil wawancara saat observasi yang dilakukan oleh penulis. Dokumentasi ini berupa data-data pada mata pelajaran Sistem Rem.

2. Observasi atau Pengamatan

Pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan melalui kegiatan observasi atau pengamatan langsung terhadap objek analisis untuk menggali aspek-aspek yang relevan dan penting sebagai dasar analisis dan interpretasi yang akan dilakukan. Metode ini merupakan metode utama dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan yang difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Sistem Rem di sekolah tersebut. Daryanto (2010: 33) “Pengamatan atau observasi (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. Ada tiga macam observasi:

- a. Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, tetapi dalam pada itu pengamat memasuki dan mengamati kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi partisipan dilaksanakan sepenuhnya jika pengamat betul-betul mengikuti kegiatan kelompok, bukan hanya pura-pura. Dengan demikian dia dapat menghayati dan

Asep Abdurrahman Hakim, 2012

Studi Eksplorasi Pelaksanaan Pembelajaran Di SMKN 1 Kawali

: Penelitian Deskriptif pada Mata Pelajaran Sistem Rem Kelas X Tahun Pelajaran 2012 di SMKN 1 Kawali Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- merasakan seperti apa yang dirasakan orang-orang dalam kelompok yang diamati.
- b. Observasi sistematis, yaitu observasi dimana factor-faktor yang diamati sudah didaftar secara sistematis, dan sudah diatur menurut kategorinya. Berbeda dengan observasi partisipan, maka dalam observasi sistematis ini pengamat berada diluar kelompok. Dengan demikian maka pengamat tidak dibingungkan oleh situasi yang melingkungi dirinya.
 - c. Observasi eksperimental
Observasi eksperimental terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok. Dalam hal ini ia dapat mengendalikan unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan evaluasi.

3. Angket/Kuesioner

Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara melakukan komunikasi tidak langsung. Pengumpulan data secara tidak langsung dijelaskan oleh Surakhmad, W. (1985: 162) “Bahwa teknik komunikasi tidak langsung yaitu dimana peneliti mengumpulkan data melalui perantara alat, baik alat yang sudah tersedia maupun alat yang dibuat khusus untuk keperluan itu”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan sebuah perantara alat, yaitu angket atau kuesioner tertutup. Nasution (2011: 128) “Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti”. Keuntungan menggunakan angket tertutup menurut Nasution (2011: 131) adalah:

- a. Hasilnya mudah diolah, diberi kode dan diskor, bahkan dapat diolah dengan menggunakan komputer.
- b. Responden tidak perlu menulis atau mengekspresikan buah pikirannya dalam bentuk lisan.
- c. Mengisi angket relative tidak banyak memerlukan waktu dibandingkan dengan angket terbuka.

Asep Abdurrahman Hakim, 2012

Studi Eksplorasi Pelaksanaan Pembelajaran Di SMKN 1 Kawali

: Penelitian Deskriptif pada Mata Pelajaran Sistem Rem Kelas X Tahun Pelajaran 2012 di SMKN 1 Kawali Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- d. Lebih besar harapan bahwa angket itu diisi dan dikembalikan bila angket itu tertutup.

Angket digunakan sebagai teknik dalam pengumpul data, memiliki alasan sebagai berikut:

- a. Karena dapat dipergunakan untuk memperoleh data yang besar atau dari kelompok anggota populasi.
- b. Karena angket dapat dilakukan dalam jangka waktu yang relatif pendek.
- c. Karena semua responden dapat menulis dan membaca sehingga tidak sulit untuk menjawab pernyataan.
- d. Karena dapat membantu meringankan responden dalam menjawab, sebab jawaban sudah tersedia.
- e. Karena dengan menggunakan angket penelitian akan mendapat jawaban yang beragam dari responden sehingga pengolahan data akan lebih mudah dilakukan.
- f. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- g. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.

Pernyataan pada angket bukanlah untuk menguji kemampuan responden sebagaimana halnya pada alat atau teknik tes, tetapi dimaksudkan untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang relevan dan bisa dijelaskan atau diterangkan kepada responden.

4. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden. Umumnya teknik pengambilan data

Asep Abdurrahman Hakim, 2012

Studi Eksplorasi Pelaksanaan Pembelajaran Di SMKN 1 Kawali

: Penelitian Deskriptif pada Mata Pelajaran Sistem Rem Kelas X Tahun Pelajaran 2012 di SMKN 1 Kawali Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan cara ini dilakukan jika peneliti bermaksud melakukan analisis kualitatif atas penelitiannya. Wawancara bisa dilakukan secara tatap muka di antara peneliti dengan responden dan bisa juga melalui telepon .

Daryanto (2010: 33) “Wawancara atau interviu (*interview*) adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak”. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. **Interviu bebas**, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh subjek evaluasi.
- b. **Interviu terpinpin**, yaitu interviu yang dilakukan oleh subjek evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu. Jadi dalam hal ini responden pada waktu menjawab pertanyaan tinggal memilih jawaban yang sudah dipersiapkan oleh penanya. Pertanyaan itu kadang-kadang bersifat sebagai pemimpin, ia tinggal membubuhkan daftar cocok, sehingga dalam menuliskan jawaban, ia tinggal membubuhkan tanda cocok di tempat yang sesuai dengan keadaan responden.

Model di atas tersebut tidak seratus persen dicontoh sama dengan sumber aslinya. Intinya, komunikasi dua arah di antara pewawancara dengan responden, di samping di pengaruhi oleh karakteristik dan kemampuan masing-masing pihak, di pengaruhi juga oleh variable lain, yaitu situasi dimana wawancara berlangsung dan isi pertanyaan.

H. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu *statistik deskriptif*. Pemilihan statistik ini didasarkan pada tujuan penelitian dan rumusan penelitian yang ingin dicapai penulis.

Asep Abdurrahman Hakim, 2012

Studi Eksplorasi Pelaksanaan Pembelajaran Di SMKN 1 Kawali

: Penelitian Deskriptif pada Mata Pelajaran Sistem Rem Kelas X Tahun Pelajaran 2012 di SMKN 1 Kawali Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Ali, M. 1982: 269)

Dimana: % = Prosentase alternatif jawaban.

f = Frekuensi alternatif jawaban.

N = Jumlah responden.

Setelah diketahui nilai prosentasenya, maka penafsiran terhadap data tersebut dapat dikonsultasikan pada kriteria penafsiran sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi Prosentase

No	Prosentase	Interpretasi
1	0%	Tidak ada
2	1% - 39%	Sebagian kecil
3	40% - 49 %	Kurang dari setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Lebih dari setengahnya
6	76% - 99%	Sebagian besar
7	100%	Seluruhnya

(Ali, M. 1982: 269)

Asep Abdurrahman Hakim, 2012

Studi Eksplorasi Pelaksanaan Pembelajaran Di SMKN 1 Kawali

: Penelitian Deskriptif pada Mata Pelajaran Sistem Rem Kelas X Tahun Pelajaran 2012 di SMKN 1 Kawali Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Asep Abdurrahman Hakim, 2012

Studi Eksplorasi Pelaksanaan Pembelajaran Di SMKN 1 Kawali

: Penelitian Deskriptif pada Mata Pelajaran Sistem Rem Kelas X Tahun Pelajaran 2012 di SMKN 1 Kawali Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu